

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini teknologi semakin menunjukkan taringnya, maka setiap unit bisnis penyedia produk ataupun jasa terus berinovasi agar mampu bertahan dan bersaing di pasaran. Begitu juga dengan dunia perbankan. Seiring berjalannya waktu, dunia perbankan terus berupaya berinovasi untuk mengembangkan produk serta layanan yang dimilikinya demi menarik nasabah baru dan mempertahankan loyalitas nasabah lama.

Industri perbankan di Indonesia merupakan salah satu industri yang memiliki peranan penting dalam perekonomian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (www.bi.go.id). Dana-dana ini kemudian disalurkan kepada seluruh sektor perekonomian serta ranah-ranah yang membutuhkan secara cepat dan tepat. Sebelum tahun 1992, seluruh kegiatan penyaluran dana ini telah diakomodir oleh bank-bank umum swasta maupun pemerintah yang ada. Sistem bunga menjadi tonggak besar yang menyangga lancarnya laju kegiatan perbankan.

Pada tahun 1983, deregulasi terhadap perbankan dimulai. BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga, dengan harapan

kebijakan deregulasi ini akan menciptakan kondisi perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun yang sama, pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan “sistem bagi hasil” dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah. Kemudian, tahun 1988, pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988, yang dengan hal ini memicu munculnya usaha-usaha perbankan yang bersifat daerah dan berasaskan syariah. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah. Maka, pada tahun 1992, berdasarkan hasil keputusan MUI, berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-.

Bank syariah di Indonesia dalam rentang waktu yang relatif singkat, telah memperlihatkan kemajuan yang cukup berarti dan semakin memperlihatkan eksistensinya dalam sistem perekonomian nasional. Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah seperti halnya pada bank konvensional juga mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi (*Intermediary Institution*). Sistem syariah ini menawarkan keadilan, transparansi, akuntabilitas dan saling percaya di antara para pelaku ekonomi. Sistem ekonomi dunia saat ini didominasi oleh segelintir pemilik modal, dan para kapitalis yang memiliki pengaruh yang luar biasa dalam pergerakan roda ekonomi, yang pada akhirnya banyak menimbulkan korban sehingga keberadaan bank syariah ini diharapkan mampu memberikan solusi atas keadaan tersebut. Perkembangan bank umum syariah dan bank konvensional yang membuka cabang syariah

juga didukung dengan tetap bertahannya bank syariah pada saat perbankan nasional mengalami krisis cukup parah pada tahun 1998 dan krisis global pada tahun 2008.

Dalam beberapa hal, baik bank konvensional maupun bank syariah memiliki persamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan dan lain sebagainya. Akan tetapi terdapat perbedaan mendasar di antara keduanya yaitu dalam bank syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Karakteristik dasar dari perbankan syariah yang antara lain melarang penerapan riba dan melarang transaksi yang didasarkan pada motif spekulasi, membuat bank syariah diidentikan sebagai lembaga pembiayaan yang memiliki keterkaitan erat dengan sektor riil, dan hal inilah yang menjadi keunggulan kompetitif bagi bank syariah. Operasional bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil ini ternyata menjadi solusi terhadap wabah penyakit *negative spread* yang dialami oleh bank konvensional, karena konsekuensi dari sistem bunga yang ditetapkan oleh bank konvensional menjadikan bank harus menanggung rugi atas kegiatan usaha penghimpunan dananya pada saat suku bunga kredit lebih rendah dibandingkan suku bunga simpanan (dana pihak ketiga yang disimpan di bank). Dari perbedaan kedua bank tersebut, maka perlu dilakukan perbandingan kinerja keuangannya sehingga diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam peningkatan kualitas pelayanan bank.

Saat ini penilaian kinerja keuangan dan kesehatan bank merupakan unsur yang penting bagi bank, karena kita dapat menilai kualitas suatu bank terhadap bank lain. Di samping itu, cukup banyak bank-bank konvensional yang pada akhirnya membuka unit bank syariah seperti Bank BRI dengan Bank BRI Syariahnya dan bank lainnya yang setiap tahunnya mengalami perkembangan pesat dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini menjadi pertanyaan bagi penulis, apakah karena kinerja keuangan bank syariah lebih baik dari bank konvensional atau ada pertimbangan lainnya. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Periode 2013-2017.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah terdapat perbedaan yang signifikan atas kinerja perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan atas kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional secara keseluruhan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat dicapai adalah:

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia perbankan khususnya menambah pengalaman dalam menganalisis

laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja sebuah bank, serta untuk memenuhi sebahagian dari prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi.

- b. Bagi perbankan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan performa perusahaan, terutama dalam hal peningkatan kualitas manajemen perbankan.
- c. Bagi nasabah, dapat menambah pengetahuan akan dunia perbankan dan kualitas sebuah bank, sehingga menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan hartanya.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penyajian dan uraian hasil penelitian akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dikemukakan tentang latar belakang pemilihan masalah. Kemudian juga tujuan penulisan penelitian ini serta manfaat dari penelitian yang dilakukan.

BAB II: STUDI LITERATURE

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam skripsi ini dan juga digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis masalah dalam penelitian ini, seperti pengertian bank, fungsi dan jenis bank, bank konvensional dan bank syariah, serta analisis rasio keuangan. Teori-teori yang digunakan bersumber dari literature seperti buku-buku, jurnal ilmiah, maupun sumber yang didapat selama perkuliahan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, sumber data yang diperoleh, bagaimana teknik pengumpulan data, serta cara menganalisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan secara lengkap mengenai deskripsi objek penelitian, proses analisis data, serta hasil dari penelitian tersebut.

BAB V: PENUTUP

Bab ini akan menampilkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran untuk perbaikan kedepannya.

